

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan lembaga sosial yang banyak tumbuh di pedesaan dan perkotaan. Sebagai kerangka sistem pendidikan Islam tradisional, pesantren telah mengakar dalam kultur masyarakat Indonesia. Dalam konteks ini, pesantren mempunyai dua tipologi yakni pesantren salafi yang menggunakan sistem klasik dan tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan pesantren. Dimana pesantren salaf itu mempunyai ciri tertutup, esotris, dan eksklusif. Yang kedua adalah pesantren khalafi yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran madrasah yang dikembangkannya.¹

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan masing-masing. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Siagian (1994:49) sebagai berikut. Arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuannya harus sedemikian rupa sehingga mengoptimalkan pemanfaatan dari segala sarana dan prasarana yang tersedia. Arah yang dimaksud tertuang dalam strategi dan taktik yang disusun dan dijalankan oleh organisasi. Perumus dan penentu strategi dan taktik tersebut adalah pimpinan dalam organisasi tersebut.²

Pondok Pesantren Darul Amanah adalah institusi pendidikan yang telah berdiri sejak tanggal 23 Mei 1990, yang dipimpin oleh seorang kyai alumni PM Gontor tahun 1975 dan alumni Pondok Pesantren Kedondong Mangkang tahun 1969 dan pernah menjadi kepala MTs Penawaja Pageruyung Kendal, beliau adalah KH. Mas'ud Abdul Qodir, lahir di Kendal, 20 Juli 1949. Secara

¹Tim penyusun Pustaka Aset, *Leksikon Islam II*, (Jakarta, 1998), hlm. 588.

²E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 158-159.

geografi Pondok Pesantren Darul Amanah terletak di atas tanah wakaf seluas 5 hektar di tepi Jalan raya jalur Provinsi Sukorejo- Pekalongan adalah Filial Pesantren Darunnajah Jakarta juga Pesantren Alumni Pondok Modern Gontor Jawa Timur dan satu-satunya di Kabupaten Kendal Jawa Tengah.

Pada awal berdirinya Pesantren Darul Amanah hanya menempati Tanah wakaf dari H. Sulaiman dan Ibu Hj. Aisyah Ngadiwarno seluas 6.000 m², sejalan dengan bertambahnya waktu hingga saat ini telah berkembang dengan luas 5 hektar, baik wakaf dari orang-perorang, maupun wakaf bersama. diawali dengan membuka sekolah formal berupa Madrasah Aliyah (MA) dengan membangun gedung permanen secara mandiri sebanyak 6 lokal yang diperuntukkan sebagai Ruang kelas, Kantor, sekaligus asrama bagi santri yang bermukim di Pesantren.

Pada tahun pelajaran awal yaitu 1990/1992 berhasil merekrut santri sebanyak 70 santri, dan sekarang pada tahun pelajaran 2010/2011, jumlah santri, baik MTs, MA, maupun SMK mencapai 1.416 santri, dengan menempati kampus seluas 2 hektar dari tanah keseluruhan 5 hektar.

Pondok Pesantren Darul Amanah merupakan salah satu Pondok Pesantren yang menggunakan perpaduan kurikulum, yaitu antara perpaduan kurikulum PM Gontor, Depag dan Pesantren Salafiyah, yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (TMI), dengan lama pendidikan 6 (enam) tahun, pada tahun ke-3 mengikuti Ujian Nasional (UN) Tingkat Menengah Pertama (MTs/SMP), pada tahun ke-6 mengikuti Ujian Nasional (UN) Tingkat Menengah Atas (MA/SMA/SMK).
2. Madrasah Aliyah (MA), Program Pendidikan IPA dan IPS, terakreditasi A.
3. Madrasah Tsanawiyah (MTs), Terakreditasi A.
4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Program Keahlian Busana Butik (BB) dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ).

Program TMI dengan lama pendidikan 6 tahun, tahun ke-3 mengikuti ujian MTs dan mereka tidak keluar dan selesai di Darul Amanah, tetapi masih melanjutkan naik ke kelas IV (1 MA) atau kelas (1 SMK Program Tata

Busana, Teknik Komputer Jaringan, dan pertanian/Agree culture) tanpa dikenakan biaya sebagaimana santri baru, seperti uang pangkal, uang pendaftaran, serta tidak ada perpisahan kelas 3 TMI (3 MTs).

Dengan demikian program TMI ini menonjolkan Pesantrennya bukan MTs, MA atau SMK-nya sehingga istilah yang dipakai kelas I sampai 6 TMI. Raport dan STTB santrinya ada 2 macam yaitu Negeri dan TMI. Pelajarannya merupakan perpaduan antara kurikulum Gontor, Depag dan pesantren salafiyah.

Perpaduan kurikulum tersebut (pelajaran agama 100 % dan pelajaran umum 100 %), sehingga biayanya relatif lebih mahal sedikit daripada sekolahan/lembaga pendidikan lain, namun pada kenyataannya justru relative lebih murah karena pelajarannya lebih lengkap, ekstranya lebih banyak seperti; ketrampilan menjahit, sablon, bengkel, Komputer dan internet, kajian kitab amstilati, kitab kuning, Qiroati, Al Qur'an, seni Baca Al Qur'an, Tahfidzul Qur'an, seni bela diri Tae Kwon do, pidato tiga bahasa (Arab, Inggris, Indonesia), keorganisasian, marchingband/drum band, rebana modern, dan lain-lain.

Tenaga pengajarnya tidak ada perbedaan antara guru/Ust di MTs, MA/SMK, yang ada hanya guru/Ust kelas 1 sampai 6 TMI Pondok Pesantren Darul Amanah.

Untuk dapat memainkan peran edukatifnya dalam penyediaan sumberdaya manusia yang berkualitas mensyaratkan pesantren terus meningkatkan mutu sekaligus memperbaharui model pendidikannya. Sebab model pendidikan pesantren yang mendasarkan diri pada sistem konvensional atau klasik tidak akan banyak cukup membantu dalam penyediaan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi integratif baik dalam penguasaan pengetahuan agama, pengetahuan umum, dan kecakapan teknologis.

Sedangkan ketiga hal ini merupakan prasyarat yang tidak bisa diabaikan untuk konteks perubahan sosial akibat modernisasi. Kyai/ulama adalah penentu langkah pergerakan pesantren dimana posisi kyai dalam lembaga

pesantren sangat menentukan, kemana arah perjalanan pesantren (kebijakan dan orientasi program pesantren) ditentukan oleh kyai. Ia sebagai pemimpin masyarakat, pengasuh pesantren dan sekaligus sebagai ulama.

Sebagai ulama, kyai berfungsi sebagai pewaris para nabi yakni mewarisi apa saja yang dianggap sebagai ilmu oleh para Nabi, baik dalam bersikap, berbuat, dan contoh-contoh atau teladan baik mereka.³

Dapat dilihat bahwa kultur pesantren salafiah adalah nilai ketaatan seluruh warga pesantren untuk melaksanakan semua aturan yang telah disepakati. Sehingga setidaknya pesantren salafiah harus memelihara dan mengembangkan nilai kultur inti pesantren, yang meliputi: kemandirian, pemberdayaan, kepercayaan, sinergi, dan tanggung jawab. Hal ini untuk memperkuat citra pesantren yang telah berjasa besar bagi pendirian Negara Republik Indonesia. Pastinya hal ini menjadi tantangan bagi pengasuh pesantren untuk mengembangkannya di pesantren yang mereka pimpin.⁴

Pengasuh atau lebih sering dikenal dengan istilah kyai merupakan sosok yang paling penting (*key person*) dan menentukan dalam pengembangan dan manajemen pondok pesantren. Sehingga seorang kyai dituntut mampu atau pandai dalam menerapkan strategi kepemimpinan demi kemajuan pesantren atau lembaga pendidikan yang dipimpinya. Strategi tindakan pengasuh pesantren hendaknya berkaitan dengan kurikulum pesantren, pendekatan belajar mengajar, struktur dan proses perencanaan, pemecahan masalah, pembuatan keputusan dan evaluasi, dan pendayagunaan berbagai layanan baik secara individual maupun institusional. Model kepemimpinan yang diharapkan bagi dunia pesantren saat ini adalah kepemimpinan yang mampu memegang prinsip nilai lokal, dan cakap berinteraksi menghadapi nilai-nilai global. Sejalan dengan adanya deregulasi di bidang pendidikan, penyetaraan pendidikan yang juga diarahkan pada pesantren yang bisa mendapatkan status

³Rofiq A.dkk, *Pemberdayaan Pesantren: Menuju Kemandirian dan Profesionalisme santri dengan Metode Dauroh Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 7.

⁴H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridho, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2006), hlm47-48.

(*sertifikasi*) dengan persyaratan penambahan mata pelajaran yaitu pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA dalam kurikulumnya.

Terlebih dari itu, Pondok Pesantren Darul Amanah disamping mempelajari kitab-kitab kuning juga sudah menambahkan pelajaran-pelajaran umum kedalam Pondok Pesantren, selain itu juga ditambahkan pula pelajaran-pelajaran ekstrakurikuler, yang meliputi: Ketrampilan menjahit, sablon, bengkel, Komputer, internet, seni bela diri Tae Kwon do, pidato tiga bahasa (Arab, Inggris, Indonesia), keorganisasian, marchingband/drum band, rebana modern, dan lain-lain.

Sehubungan dengan adanya misi meningkatkan pengetahuan santri dibidang Iptek Pondok Pesantren Darul Amanah mendirikan Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan saat ini telah didirikan SMK dengan target santri mampu menguasai berbagai disiplin ilmu, baik ilmu ke-Islaman maupun ilmu non ke-Islaman sebagai bekal mereka saat terjun kedalam masyarakat, dan mengingat peranan beliau sebagai pimpinan agama dan pimpinan masyarakat, beliau harus mampu memenuhi keinginan masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman tanpa harus menghilangkan nilai-nilai agama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Kepemimpinan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Input Pendidikan Formalnya?
2. Bagaimana Pola Kepemimpinan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pendidikan Formalnya?
3. Bagaimana Pola Kepemimpinan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Output Pendidikan Formalnya?

C. Fokus dan Manfaat Penelitian

1. Fokus Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana pola kepemimpinan pengasuh Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas input pendidikan formalnya di Pondok Pesantren Darul Amanah.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana pola kepemimpinan pengasuh Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran pendidikan formalnya di Pondok Pesantren Darul Amanah.
- c. Untuk mendeskripsikan bagaimana pola kepemimpinan pengasuh Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas output pendidikan formalnya di Pondok Pesantren Darul Amanah.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai:
 - 1) Sebagai khasanah ilmu pengetahuan tentang pola kepemimpinan pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan formalnya, yang mencakup muali dari input pendidikan, proses pembelajarannya dan output pendidikannya.
 - 2) Sebagai wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang pola yang seperti apa yang digunakan oleh pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan formalnya.
 - 3) Sebagai bahan penelitian atas pola kepemimpinan pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di pondok pesantren Darul Amanah Kabunan Sukorejo Kendal.
- b. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:
 - 1) Bagi penulis, sebagai persyaratan menempuh gelar Strata Satu (SI) Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2012.

- 2) Bagi pembaca, Sebagai barometer interdisipliner dan kualitas mahasiswa dalam bidang kepemimpinan pendidikan.
- 3) Bagi lembaga, Sebagai tambahan wawasan pengetahuan bagi Pondok Pesantren Darul Amanah dalam meningkatkan kualitas pendidikan formalnya dan Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pengasuh sebuah lembaga pendidikan pada umumnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan formalnya serta Untuk menambah perbendaharaan kepustakaan Fakultas Tarbiyah